

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi adalah pemindahan manusia dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dalam waktu tertentu dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan, maupun mesin. Transportasi merupakan hal penting bagi pergerakan manusia dan/atau barang yang bertujuan memajukan tingkat perekonomian terutama di daerah terpencil. Secara garis besar, transportasi dibedakan menjadi tiga, yaitu darat, air, dan udara.

Perekonomian pada daerah sekitar Waduk Ir. H. Djuanda sangat tergantung pada transportasi, tetapi akses untuk tergeraknya transportasi sangat minim dikarenakan belum adanya pembangunan yang merata pada daerah tersebut. Putusnya akses jalan karena tergenang perairan merupakan hal yang harus diatasi dengan menggunakan transportasi air. Akses yang jauh ketika melintasi transportasi darat merupakan alasan yang tepat dengan memilih transportasi air sebagai alternatif khususnya di daerah sekitar Waduk Ir. H. Djuanda yang belum memiliki akses jalan terdekat dengan pusat perekonomian.

Transportasi air tentunya membutuhkan sebuah titik di mana tempat dimulainya pergerakan transportasi agar transportasi menjadi terpadu. Dermaga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pergerakan transportasi air, seperti naik dan turun penumpang serta bongkar muat barang yang dapat digunakan sebagai tempat kapal bertambat. Kapal merupakan sarana pada transportasi air untuk memindahkan manusia dan/atau barang.

Dermaga harus memiliki akses yang baik dan aman bagi penggunaannya. Pembuatan dermaga harus menyesuaikan dengan kondisi perairan dan karakteristik kapal yang beroperasi di daerah sekitarnya.

Waduk Ir. H. Djuanda adalah sebuah waduk yang terletak di Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat (± 9 km dari pusat Kabupaten Purwakarta). Waduk yang diberi nama oleh pemerintah Waduk Ir. H. Djuanda ini merupakan waduk terbesar di Indonesia. Bendungan Waduk Ir. H. Djuanda mulai dibangun sejak tahun 1957 oleh kontraktor asal Prancis, yaitu *Compagnie Française d'entreprise*, dengan potensi air yang tersedia sebesar 12,9 miliar m^3 / tahun dan merupakan waduk serbaguna pertama di Indonesia. Waduk Ir. H. Djuanda dapat dikunjungi melalui Jalan Tol Purbaleunyi (Purwakarta-Bandung-Cileunyi), keluar di Gerbang Tol Jatiluhur.

Kabupaten Purwakarta merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat yang terletak di antara $107^{\circ}30' - 107^{\circ}40'$ BT dan $6^{\circ}25' - 6^{\circ}45'$ LS. Secara administratif, Kabupaten Purwakarta mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Bagian barat dan sebagian wilayah utara berbatasan dengan Kabupaten Karawang,
- b. Bagian utara dan sebagian wilayah bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Subang,
- c. Bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung,
- d. Bagian barat daya berbatasan dengan Kabupaten Cianjur.

Kabupaten Purwakarta berada pada titik temu tiga jalur utama lalu lintas yang sangat strategis, yaitu jalur Purwakarta-Jakarta, Purwakarta-Bandung, dan Purwakarta-Cirebon yang merupakan jalur utama ke wilayah Jawa Tengah.

Luas wilayah Kabupaten Purwakarta tercatat 971,72 km^2 atau sekitar 2,81 persen dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat. Sejak Januari 2001, Kabupaten Purwakarta mempunyai 17 kecamatan dengan 183 desa dan 9 kelurahan. Jarak antara kecamatan bervariasi, di mana jarak terdekat

sepanjang empat kilometer terdapat antara Kecamatan Sukatani dengan Kecamatan Plered. Sementara jarak terjauh adalah 60 km yang terdapat antara Kecamatan Bojong dengan Kecamatan Sukasari.

Waduk Ir. H. Djuanda terdapat beberapa dermaga yang melayani angkutan penumpang, salah satunya yaitu Dermaga Serpis Jatiluhur. Pelayanan angkutan penumpang tersebut menggunakan kapal motor berjenis Getek dengan sistem sewa sesuai tujuan yang dimaksud oleh penumpang atau sistem sewa karena belum adanya lintasan dan trayek di perairan Waduk Ir. H. Djuanda. Sistem sewa yang dimaksud adalah kesepakatan antara calon penumpang dengan nahkoda kapal yang akan menuju tempat yang akan dituju oleh calon penumpang. Tempat yang banyak dituju penumpang adalah tempat pemancingan yang terletak di tengah perairan Waduk Ir. Djuanda. Nahkoda biasanya mematok harga perorang Rp. 25.000 dengan jarak jauh maupun dekat. Tidak sedikit juga ada penumpang yang bertujuan ke desa-desa untuk keperluan ekonomi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sarana moda angkutan ini sangat penting bagi masyarakat sebagai penghubung pergerakan ekonomi, namun dalam pengoperasiannya belum adanya fasilitas yang sesuai untuk memudahkan naik turunnya penumpang. Hanya terdapat sebuah ponton yang tidak memiliki akses dari pintu masuk / lapangan parkir Dermaga Serpis Jatiluhur. Saat muka air rendah, penumpang harus berjalan menurun dengan kondisi licin saat terjadi hujan karena masih berbentuk tanah miring. Fasilitas sandar kapal di atas ponton belum memadai, seperti belum adanya *Fender* dan *Bolder* sehingga kapal yang akan sandar harus menancapkan besi yang diikat tali dari kapal ke tanah. Dermaga ponton yang sudah tersedia kurang dimanfaatkan oleh penumpang dan nahkoda kapal karena kurangnya fasilitas di dermaga ponton, sehingga nahkoda kapal lebih mudah untuk menaik turunkan penumpang di sisi pinggir perairan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tugas akhir Kertas Kerja Wajib (KKW)

dengan judul, “**Evaluasi Dermaga pada Dermaga Serpis Jatiluhur di Waduk Ir. H. Djuanda Provinsi Jawa Barat**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemakaian dermaga pada Dermaga Serpis Jatiluhur di Waduk Ir. H. Djuanda Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana kelayakan fasilitas dermaga pada Dermaga Serpis Jatiluhur di Waduk Ir. H. Djuanda Provinsi Jawa Barat ?
3. Bagaimana evaluasi dermaga pada Dermaga Serpis Jatiluhur di Waduk Ir. H. Djuanda Provinsi Jawa Barat ?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pemakaian dermaga pada Dermaga Serpis Jatiluhur di Waduk Ir. H. Djuanda Provinsi Jawa Barat.
2. Mengetahui kelayakan fasilitas dermaga pada Dermaga Serpis Jatiluhur di Waduk Ir. H. Djuanda Provinsi Jawa Barat.
3. Mengevaluasi dermaga pada Dermaga Serpis Jatiluhur di Waduk Ir. H. Djuanda Provinsi Jawa Barat.

1.3.2. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan perbandingan sampai sejauh mana teori-toeri yang sudah diperoleh selama masa pendidikan dapat diterapkan secara nyata.
2. Sebagai bahan bacaan dan pendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.3.3. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah Daerah, Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat UPTD Pengelolaan Prasarana Perhubungan LLASDP, BPTD Wilayah IX

Provinsi Jawa Barat, dan pihak-pihak yang terkait diharapkan sebagai bahan pertimbangan kedepan terhadap pengambilan keputusan strategis yang bertujuan memaksimalkan pengelolaan dermaga dan pelayanan penumpang.

1.4. Ruang Lingkup

Batasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini diperlukan agar pokok permasalahan dalam Kertas Kerja Wajib ini tidak menyimpang dan meluas dari fokus penelitian. Penulisan Kertas Kerja Wajib ini diberikan batasan pembahasan terhadap pengevaluasian dermaga, seperti tingkat pemakaian dermaga, dimensi dermaga, fasilitas tambat seperti *fender* dan *bolder*, serta jembatan penghubung pada Dermaga Serpis Jatiluhur di Waduk Ir. H. Djuanda.